

V. KESIMPULAN DAN HARAPAN

A. Kesimpulan

Melalui penelusuran kerja komposer dalam proses penciptaan komposisi musik *Batu Nisan*, maka dapat disimpulkan bahwa repertoar tersebut memenuhi kriteria yang dipersyaratkan oleh ketiga aspek meliputi aspek Rasa, Referensi, dan Bentuk Musik. Kesimpulan selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Rasa

Dicermati dari awal proses penciptaan terungkap bahwa komposisi musik *Batu Nisan* sarat dengan muatan rasa atau perasaan. Perasaan itu tak lain adalah perasaan komposer yang diungkapkan melalui ide atau gagasannya. Gagasan tersebut terkait dengan kepekaan perasaannya terhadap nilai-nilai kepahlawanan karena ia seorang tentara yang memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi. Di samping itu latar belakang sosial sang komposer turut pula memberikan sumbangan dalam melahirkan ide penciptaan repertoar *Batu Nisan*.

Ungkapan perasaan atau ekspresi komposer dapat pula diamati melalui pemilihan dan penggunaan unsur-unsur musikal seperti melodi-harmoni, tanda tempo, tanda sukat, tanda dinamik, dan lain-lain yang dituliskan di dalam komposisinya. Unsur melodi-

harmoni F minor diatonik pada repertoar itu sudah sangat tepat karena kedua unsur itu mempunyai watak atau kesan sedih sesuai dengan tanda tempo *Andante con spirituo* pada bagian A yang menggambarkan ekspresi komposer. Tanda tempo *Allegro con motto* pada bagian B sudah mewakili perubahan gaya dan perasaan komposer, yakni dari sedih menjadi gembira yang dipadu dengan lirik berisi do'a dan pujian terhadap pahlawan.

Indikasi aspek rasa dapat pula ditelusuri dari sisi perasaan pendengar. Munculnya perasaan pendengar tentu melalui sebuah proses yang berkaitan dengan pemahaman terhadap musik itu sendiri. Di samping itu, persamaan antara intuisi, pengalaman masa lalu dengan musik yang didengarnya juga sebagai faktor pemicu bangkitnya perasaan atau emosi seseorang. Fenomena tersebut ditegaskan oleh Meyer—seperti telah dikutip sebelumnya, yakni "musik yang sedih akan membangkitkan perasaan yang sedih pula" (DeBellis 2001: 532).

2. Aspek Referensi

Untuk memahami makna atau isi cerita pada komposisi *Batu Nisan* menjadi lebih terbantu oleh adanya syair atau lirik yang melekat pada repertoar itu. Lirik merupakan representasi dari faktor non musikal yang menggambarkan suatu peristiwa yang dialami oleh komposer sendiri, yakni pada suatu ketika ia

menemukan sebuah batu nisan tanpa identitas yang terletak di luar taman makam pahlawan dan ia sangat yakin jika di situ telah gugur seorang pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia tak dikenal.

3. Aspek Bentuk Musik

Ditelaah dari aspek bentuk musik, repertoar *Batu Nisan* menyerupai bentuk lagu kecil dua bagian (*simple binary form*), yakni A B yang memiliki struktur kalimat musik tidak simetris—kalimat pertanyaan dengan jawabannya tidak sama panjang (*overlapping*). Hal itu disebabkan karena terjadi perubahan lirik pada kalimat jawabannya, sehingga melahirkan sebuah kalimat tambahan yang disebut "frase anak-kalimat jawaban".

Di sisi lain, orekstrasi beserta aransemennya menggunakan harmoni vertikal dan horisontal yang diolah dengan berbagai macam teknik seperti imitasi, repetisi, diminusi, augmentasi, sekuens, dan lain-lain. Bagian A diaransemen dengan harmoni vertikal, sedangkan bagian B dalam harmoni vertikal dan horisontal. Harmoni vertikal mempunyai kesan tebal, berat, dan kompak, tetapi harmoni horisontal berkesan ringan dan saling mengejar (tidak kompak) yang melahirkan banyak nada disonan.

Pengolahannya banyak menggunakan repetisi, yakni bagian A dua kali dan bagian B sebanyak tiga kali. Demikian pula *interlude*

diulang hingga dua kali tetapi dengan variasi yang berbeda. Untuk mengantisipasi kejenuhan akibat pengulangan tersebut, komposer dengan cermat mengolah permainan kontra bas secara inversi. Hal itu berpengaruh terhadap progresi akornya, sehingga banyak ditemukan akor dalam posisi inversi I dan II.

Terungkap pula bahwa dalam proses penciptaan musik *Batu Nisan*, komposer sangat hati-hati dalam memilih dan menentukan penggunaan unsur-unsur musikal, termasuk pula masalah teknis yang berkaitan langsung dengan teknik permainan musiknya. Oleh karena itu meskipun karyanya secara teknis sulit namun tetap dapat dimainkan oleh para musisi dengan baik. Sikap cermat dan hati-hati komposer dalam penggunaan unsur-unsur musikal ke dalam karya musiknya menjadi faktor penting. Atas pertimbangan faktor itu maka sudah semestinya melahirkan sebuah karya musik yang bernilai artistik tinggi, dinamis-hidup, serta terhindar dari kesan monoton.

B. Harapan

Tesis ini menggunakan pendekatan artistik dengan harapan agar hasilnya menjadi lebih sistematis serta komprehensif sebagai langkah awal menuju penelitian berikutnya dan tentunya dengan objek penelitian yang berbeda. Diharapkan pula hasil penelitian ini

dapat memberikan kontribusi tentang berbagai macam unsur musikal dan non musikal terutama yang berkaitan dengan komposisi musik *Batu Nisan*.



Kepustakaan

- Anh, To Thi. (1984), *Nilai Budaya Timur dan Barat: konflik atau harmoni*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Badudu, J.S. (1975), *Sari Kesusastraan Indonesia 2*, Pustaka Prima, Bandung.
- Bagus, Loren. (2002), *Kamus Filsafat*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bramantyo, Triyono. (2004), *Diseminasi Musik Barat Di Timur*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- Budiarto, C. Teguh. (2001), *Musik Modern dan Ideologi Pasar*, Tarawang Press, Yogyakarta.
- Cole, William. (1999), *The Form of Music*, The Associated Board of the Royal Schools of Music, London.
- DeBellis, Mark. (2001), dalam Berys Gaut and Dominic McIver Lopes (ed.), *The Routledge Companion to Aesthetics*, Routledge Published, London.
- Djelantik, A.A. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.
- Effendi, S. (1973), *Bimbingan Apresiasi Puisi*, Nusa Indah, Flores.
- Gie, The Liang. (1976), *Garis Besar Estetik: Filsafat Keindahan*, Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Hardjana, Suka. (1983), *Estetika Musik*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta.
- _____ (2003), *Corat-Coret Musik Kontemporer: Dulu dan Kini*, Ford Foundation dan MSPI, Jakarta.
- Hassan, Fuad. (1988), *Renungan Budaya*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hauser, Arnold. (1982), *The Sociology of Art*, The University of Chicago Press, Chicago.

- Kennedy, Michael. (2001), *The Oxford Dictionary of Music*, Oxford University Press, New York.
- Langer, Suzanne K. (1988), *Problems of Art*, Charles Scribner's Sons, U.S.A.
- Liliweri, Alo. (2003), *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*, LKiS, Yogyakarta.
- Mack, Dieter. (2004), *Sejarah Musik Jilid 4*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Merriam, Alan P. (1964). *The Anthropology of Music*, Northwestern University Press, Chicago.
- Nakagawa, Shin. (2000), *Musik dan Kosmos*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Prier S.J., Karl-Edmund. (1996), *Ilmu Bentuk Musik*, Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Sekretariat Negara. (1989), *30 Tahun Indonesia Merdeka 1945-1949*, PT. Lamtoro Gung Persada, Jakarta.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. (2003), *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sudjiman, Panuti, (1984), *Kamus Istilah Sastra*, Gramedia, Jakarta.
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Instituti Teknologi Bandung.
- Susantina, Sukatmi. (2004), *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*, Panta Rhei Books, Yogyakarta.
- Sutrisno, Mudji S.J. (1999), *Kisi-kisi Estetika*: Kanisius, Yogyakarta.
- Taylor, Eric. (1999), *First Step in Music Theory*, The Associated the Royal Schools of Music, London.